



ISBN : 979-587-580-9

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL LAHAN SUBOPTIMAL 2015

TEMA

**“Pengembangan Teknologi untuk
Pengelolaan Lahan Suboptimal
yang Produktif, Inklusif dan Ekonomis”**

PALEMBANG, 8-9 Oktober 2015

Diselenggarakan Oleh :
**PUSAT UNGGULAN RISET PENGEMBANGAN
LAHAN-SUBOPTIMAL (PUR-PLSO)
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL LAHAN SUBOPTIMAL TAHUN 2015

ISBN : 979-587-580-9

**Tema : “Pengembangan Teknologi untuk
Pengelolaan Lahan Suboptimal yang Produktif,
Inklusif dan Ekonomis”**

**Gedung Aula Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
Palembang, 08-09 Oktober 2015**

Diselenggarakan oleh

Pusat Unggulan Riset Pengembangan Lahan Suboptimal (PUR-PLSO)
Universitas Sriwijaya

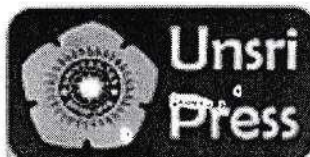
Didukung oleh:



IRRI
INTERNATIONAL RICE RESEARCH INSTITUTE



Diterbitkan oleh



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL LAHAN SUBOPTIMAL
TAHUN 2015**

ISBN : 979-587-580-9

**Tema : “Pengembangan Teknologi untuk
Pengelolaan Lahan Suboptimal yang Produktif,
Inklusif dan Ekonomis”**

Dewan Editor :

Siti Herlinda (Universitas Sriwijaya)
Suwandi (Universitas Sriwijaya)
Tanbiyaskur (Universitas Sriwijaya)
Dedi Nusyamsi (Litbang Pertanian, Kementan, Jakarta)
Muhammad Noor (Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, Banjarbaru)
Syaiful Anwar (Institut Pertanian Bogor)
Junita Barus (BPTP Lampung)
Ade Dwi Sasanti (Universitas Sriwijaya)
Puspitahati.(Universitas Sriwijaya)
Merynda I. Syafutri (Universitas Sriwijaya)

Diterbitkan Oleh



Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal Tahun 2015

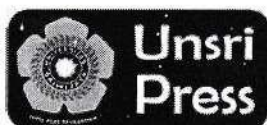
“Pengembangan Teknologi untuk Pengelolaan Lahan Suboptimal yang Produktif, Inklusif dan Ekonomis”

Palembang, 8-9 Oktober 2015

Hak Cipta © 2016 pada Penyelenggara Seminar

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penyelenggara seminar.



Penerbit: Unsri Press
Kampus Universitas Sriwijaya Bukit Besar
Jalan Srijaya Negara, Bukit Besar, Palembang
Telpon/Faximili: +62711360969
Email: unsri.press@yahoo.com

Prosiding Seminar Nasional - “Pengembangan Teknologi untuk Pengelolaan Lahan Suboptimal yang Produktif, Inklusif dan Ekonomis” - Palembang, 8-9 Oktober 2015 - Pusat Unggulan Riset Pengembangan Lahan Suboptimal (PUR-PLSO) Universitas Sriwijaya
xviii + 955 hlm: 21 x 29,7 cm

ISBN 979-587-580-9

DAFTAR ISI

Halaman

Susunan Panitia Seminar Nasional Lahan Suboptimal Tahun 2015			v
Kata Pengantar			vii
Susunan Acara			viii
Daftar Isi			x
Pemakalah Utama			
1	Kukuh Murtilaksono dan Syaiful Anwar	Teknologi Untuk Pengelolaan Lahan Suboptimal Kering Masam dan Beriklim Kering Secara Produktif, Inklusif, dan Ekologis	1-6
2	Muhammad Syakir, MS dan Dedi Nusyamsi	Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Lahan Sub Optimal Secara Produktif, Inklusif, dan Ekologis	7-17
3	Muhammad Noor	Teknologi Pengelolaan Lahan Rawa : Pertanian Produktif, Inklusif dan Ekologis	18-22
4	Benyamin Lakitan	Menelusuri Realitas Kebutuhan Petani Menggunakan <i>Grounded Theory</i> dan Pengembangan Teknologi Berbasis Kebutuhan dengan Pendekatan <i>Transdisciplinary</i>	17-28
5	Yan Antoni Ferdian dan Zulkifli Idrus	Kebijakan dan Strategi Pengembangan Lahan Sub-Optimal di Kabupaten Banyuasin	29-38
6	Robiyanto H. Susanto	Potensi, Kendala dan Strategi Pemanfaatan Lahan Rawa Lebak dan Pasang Surut untuk Pertanian (Pajale), Peternakan dan Perikanan Dengan Ttg Spesifik Lokasi di Indonesia	39-58
7	Hasbi	Strategi Penanganan Pasca Panen Padi di Daerah Pasang Surut dan Rawa Lebak Sumatera Selatan	59-61
Pemakalah Penunjang			
1	Bakri dan Widiastuti	Peningkatan Kadar Unsur Hara pada Tanah dan Daun Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guinensis</i> , Jacq) Melalui <i>Fertigasi</i> Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit di Lahan Rawa Pasang Surut Sungai Rengit Banyuasin	62-68
2	Irfan B. Pramono	Identifikasi Kerentanan Lahan dengan Tipologi DAS: Studi Kasus DAS Musi	69-78
3	Stenia Ruski Yusticia, Sudi Pramono dan Solikhin	Pengaruh Reduksi Oleh Tanah dan Pemulsaan Terhadap Serangan Hama Tikus pada Tanaman Tebu	79-87
4	A. Muslim, Triani Adam, Eka Puspitasari dan	Efikasi Bioinsektisida Cair Berbahan Aktif <i>Beauveria bassiana</i> (Bals Criv) Vuill dan	88-94

	Rosdah Thalib	<i>Metarhizium anisopliae</i> (Methcnikoff) Sorokin Terhadap Hama Kutu Putih (<i>Paracoccus marginatus</i> Williams dan Granara De Willink) pada Tanaman Pepaya	
5	Junita Barus	Efektivitas Dolomit dan Biochar Sekam Terhadap Produktivitas Dua VUB Padi Rawa	95-10
6	Iin Siti Aminah, Neni Marlina dan Arief Rahman	Aplikasi Pupuk Hayati pada Beberapa Varietas Kedelai (<i>Glycine Max</i> L. Merrill) pada Lahan Lebak	101-10
7	Neni Marlina, Nuni Gofar, A.Halim PKS, A. Madjid Rahim, Rastuti Kalasari dan Indra Saputra	Aplikasi Jenis Pupuk Organik dengan Pupuk Anorganik Dosis Rendah pada Tanaman Padi (<i>Oryza sativa</i> L.) di Tanah Pasang Surut Tipe Luapan C	108-11
8	Novisrayani Kesmayanti, Edi Romza dan Evriani Mareza	Peningkatan Produksi Persawahan Pasang Surut dengan Teknologi Raton Padi	118-12
9	Yursida dan Umni Kalsum	Observasi Hama, Penyakit dan Musuh Alami Hama Padi di Desa Telang Karya Kabupaten Banyuasin	126-13
10	Emi Sari Ritonga	Uji Adaptasi Galur-galur Padi Raton di Lahan Pasang Surut Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau	133-14
11	Hesti Pujiwati, Munif Ghulamahdi, Sudirman Yahya, Sandra Arifin Aziz dan Oteng Haridjaja	Efisiensi Pengapuran dengan Amelioran Air Gambut Memperbaiki Adaptasi Kedelai Hitam (<i>Alycine soja</i>) Terhadap Cekaman Al dan Fe di Lahan Pasang Surut	143-15
12	Erni Hawayanti, Nuni Gofar dan M. Umar Harun	Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis Melalui Penerapan Beberapa Jarak Tanam dan Pupuk Hayati di Lahan Lebak	152-16
13	Zainal Ridho Djafar	Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi Lahan Rawa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	162-17
14	Lilian Rizkie, Siti Herlinda dan Suparman SHK	Serangga Hama dan Arthropoda Predator yang Terdapat pada Padi Lebak di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Provinsi Sumatera Selatan	171-17
15	Ruli Joko Purwanto dan Edy Romza	Peningkatan Produksi Kedelai pada Tanah Pasang Surut Tipe Luapan C dengan Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh dan Pupuk Hayati Majemuk Cair	177-18
16	Siti Nurul Aidil Fitri, Siti Masreah Bernas dan Weliza Agustina	Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Terhadap Kadar Nitrogen Tanah dan Produksi Tanaman Padi Utama serta Padi Raton di Tanah Pasang Surut	184-19
17	Khodijah, Dewi Meidalima, Haperidah Nunilahwati, Fitri Yetti Zairani dan Siti Herlinda	Kebugaran Tanaman Padi yang Diaplikasi Bioinsektisida Plus di Rawa Lebak	197-20

18	Riswandi, Sofia Sandidan Rizki Wulandari	Penambahan Urea dan EM-4 pada Eceng Gondok (<i>Eichornia crassipes</i>) Terhadap Kualitas Fisik, Derajat Keasaman (pH), Kehilangan Bahan Kering dan Bahan Organik	205-213
19	Kartika, L.N. Sulistyaningsih dan Z.P. Negara	Pertumbuhan Tanaman Ganyong pada Pemberian Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit di Bawah Tegakan Sawit	214-221
20	Maryati Mustofa Hakim	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Lebak pada Petani Anggota dan Bukan Anggota Kelompok Tani di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	222-234
21	Lucy Robiartini Busroni dan Teguh Achadi	Respon Stum Okulasi Mata Tidur Karet (<i>Hevea brasiliensis</i> Jacq.) pada Berbagai Takaran Larutan Mikroorganisme Lokal (MOL) Gamal pada Media Tanam Ultisol	235-245
22	Edwin Wijaya dan Yernelis Syawal	Efek Pupuk P dan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (<i>Arachis hypogaea</i> L) di Tanah Ultisol	246-253
23	Muhakka, A.I.M. Ali dan T. Rahmat	Tingkah Laku Gembala dan Hijauan Pakan Kerbau Pampangan (<i>Bubalus bubalis</i>)	254-262
24	Afnur Imsya, Muhakka, dan Fitra Yossi	Evaluasi Konsentrasi VFA Parsial dan Estimasi Produksi Gas Metan Bahan Pakan dari Limbah Pertanian dan Rumput Rawa Secara <i>In Vitro</i>	263-268
25	Ferdinand Hukama Taqwa, Tanbiyaskur, Ade Dwi Sasanti, Yulismandan Reni Ristriyani	Prebiotik Ubi Jalar Lahan Rawa untuk Meningkatkan Kemampuan Antagonistik Bakteri <i>Lactobacillus sp</i> Terhadap Bakteri <i>Vibriyo harveyi</i>	269-274
26	Rizki Palupi	Manajemen Mengatasi <i>Heat Stress</i> pada Ayam Broiler yang Dipelihara di Lahan Kering	275-283
27	Ace Baehaki, Shanti Dwita Lestari dan Winda Apriyanti	Kandungan Fitokimia Biji Lotus (<i>Nelumbo nucifera</i> Gertn.) dari Perairan Rawa	284-288
28	Baharuddin, Mulyati, Tejowulan, dan Sukartono	Kemanjuran dan Daya Guna Arang Hayati dan Pupuk Organik Superganik yang Diperkaya dengan Hara Mikro Fe dan Zn Terhadap Pertumbuhan Jagung pada Tanah Inseptisol	289-297
29	Parwiyanti, Filli Pratama, Agus Wijaya dan Nura Malahayati	Sifat Fisik Pati Ganyong Termodifikasi <i>Heat Moisture Treatment</i> dan Gum Xanthan untuk Produk Rerotian	298-308
30	Agus Supriadi, Herpandi dan Ginanjar	Sorpsi Isotermis Air Kappa Karegenan	309-317
31	Yulia Pujiastuti, H.W.S. Weni dan Abu Umayah	Peran Tanaman Refugia Terhadap Kelimpahan Serangga Herbivora pada Tanaman Padi Pasang Surut	318-325

32	Erna Siaga, Awang Maharijaya dan Megayani Sri Rahayu	Seleksi Kekeringan <i>In Vitro</i> Enam Belas Nomor Tanaman Terung (<i>Solanum melongena</i> L.) dengan Polietilena Glikol (PEG)	326-33
33	Akuan Efendi dan Agus Waliman	Pengaruh Jendela Okulasi dan Umur Mata Entres Terhadap Keberhasilan Okulasi pada Tanaman Karet (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell. Arg.) Klon Pb 260	334-34
34	Meihana dan Muhadi	Tanggap Pertumbuhan Bibit Tebu (<i>Saccharum officinarum</i> L.) varietas PSJT 941 pada Berbagai Panjang Setek dan Cara Penanaman di Lahan Kering	341-34
35	Maria Fitriana, Yakup Parto dan Nusyirwan	Penggunaan Beberapa Macam Bahan Organik Terhadap Pertumbuhan Padi Gogo di Lahan Kering Desa Bakung Ogan Ilir	348-35
36	Karterine Dewi, Meihana dan Nasrullah	Pemberian Pupuk Majemuk dan Selang Waktu Pemupukan Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.)	355-36
37	Wita Despalina dan A. Muslim	Pengamatan Penyakit <i>Damping off</i> pada Tanaman Mentimun di Berbagai Tanah Persemaian di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	363-36
38	Lindiana, Nyimas Sa'diyah dan Maimun Barmawi	Estimasi Parameter Genetik Karakter Agronomi Kedelai (<i>Glycine max</i> [L.] Merrill) Generasi F ₂ Hasil Persilangan Wilis X B3570 di Lahan Kering	368-37
39	Yudhi Zuriah Wirya Purba dan Mirza Antoni	Optimasi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Lada di Lahan Bekas Tambang Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung	375-38
40	Mirza Antoni dan Doni Iskandar	Pola Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat pada Daerah Produksi Harga Rendah di Provinsi Sumatera Selatan	384-39
41	Laily Ilman Widuri, Distiana Wulanjari, Astuti Widayanti, Septiari Anggraini, Annasa Fadhil Prabowo, Rayi Respati, Fendi Prasetyo, Hendy Dwi Prabakti dan Muhammad Kurdiantoro	Kajian Potensi Agroekosistem dan Pengelolaan Kawasan Pesisir : Kasus di Kawasan Pantai Watu Ulo, Kabupaten Jember Jawa Timur	392-40
42	Nisma Aprini	Kajian Penerapan Kelembagaan <i>Corporate Farming</i> pada Usahatani Padi Ekosistem Pasang Surut di Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan	401-40'
43	A.Rahman	Komitmen Pelaku Kemitraan Terhadap Efisiensi dan Keberlanjutan Usahatani Kelapa Sawit Plasma	408-414
44	Munawar, Elfita dan Hary Widjajanti	Viabilitas Konsorsium Bakteri Penambat Nitrogen dan Pelarut Fosfat pada Media Pembawa Tanah Gambut Sebagai Agen Pupuk Hayati	415-420

45	Rozaina Ningsih	Analisis Nilai Sektor Basis Perkebunan Kelapa-Dalam (<i>Cocosnucifera</i> L) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi	421-428
46	Maksuk	Paparan Langsung pada Pekerja Akibat Penggunaan Herbisida di Perkebunan Kelapa Sawit PT. SAL Kabupaten Banyuasin	429-434
47	Riski Ambar Pratiwi, Omo Rusdiana dan La Ode Syamsul Iman	Sebaran Lahan Kritis dalam Kaitannya dengan Daya Dukung Fisik dan Penataan Ruang di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan	435-444
48	Salwati, Izhar L dan Hernita D	Penggunaan Model Simulasi dalam Penentuan Waktu Tanam Padi di Lahan Pasang Surut Provinsi Jambi	445-456
49	Evahelda, Filli Pratama, Nura Malahayati dan Budi Santoso	Uji Aktivitas Enzim Diastase, Kadar Gula Pereduksi dan Kadar Air pada Madu Bangka dan Madu Kemasan yang Dipasarkan di Kota Palembang	457-462
50	Sri Harnanik dan Suriema	Keragaan Teknologi Produksi Keripik Pisang di Sumatera Selatan	463-469
51	Sriati, Nukmal Hakim dan M. Arby	Partisipasi dan Kinerja Kelompok Tani Peserta Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) di Lahan Suboptimal (Kasus di Desa Rejosari, Kec. Muara Sugihan, Kab. Banyuasin)	470-477
52	Railia Karneta	Analisis Kelayakan Usahatani Cabe Merah Keriting (<i>Capsicum annum</i> L) dan Kacang Panjang (<i>Vigna sinensis</i> L) Secara Rotasi Menggunakan Teknologi Olah Limbah pada Lahan Sub Optimal	478-485
53	Siti Herlinda, Mentari Ramadhani, Triani Adam, Harman Hamidson, Suwandi, Khodijah, Ellya Husnul Salamah	Efikasi Bioinsektisida Berbagai Umur Simpan Berbahan Aktif <i>Beauveria bassiana</i> Asal Tanah Rawa terhadap <i>Gryllus bimaculatus</i>	486-494
54	Wilyus dan Stefan Schue	Potensi Cendawan Entomopatogen pada Sistem Transformasi Hutan Hujan Tropis di Provinsi Jambi	495-503
55	Edison	Analisis Respon Penawaran Produksi Kedelai di Kabupaten Tanjab Timur Jambi	504-510
56	Muh Bambang Prayitno, Bakri dan Agus Hermawan	Peranan Agroekosistem Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Cadangan Karbon di Lahan Suboptimal di Sumatera Selatan	511-517
58	Latief M. Rachman, Nisa Latifa dan Neneng Laela Nurida	Efek Sistem Pengolahan Tanah Terhadap Bahan Organik Tanah, Sifat Fisik Tanah, dan Produksi Jagung pada Tanah Podsolik Merah Kuning di Kabupaten Lampung Timur	518-526
59	Lutfi Izhar, Dahono, Oktariani I.S. dan R. Catur P.	Model Simulasi Pengembangan Sayuran di Lahan Kering Masam Provinsi Kepulauan Riau	527-536

60	Edi Susilo	Pertumbuhan dan Hasil Kedelai Hitam di Tanah Ultisol dengan Aplikasi Pupuk Organik Cair Berbahan Kulit Buah	537-5
61	Riswani dan Andy Mulyana	Determinan Ketahanan dan Kerentanan Pangan pada Wilayah Lahan Sub Optimal di Provinsi Sumatera Selatan	545-5
62	Ido Fatro Widodo, Gatot Priyanto dan Hermanto	Karakteristik Bubuk Daun Jeruk Purut (<i>Cytrus hystrix</i> DC) dengan Metode <i>Foam Mat Drying</i>	551-5
63	Etik Puji Handayani	Dampak Ameliorasi Tanah Sawah terhadap Emisi Gas CO ₂ , CH ₄ dan N ₂ O serta Produksi Padi (<i>Oryza sativa</i> L)	564-5
64	Ira Wahyuni, Amruzi Minha, Andi Mulyana dan Zulkifli Alamsyah	Kajian Komersilisasi Rumah Tangga Petani Padi Lahan Pasang Surut di Provinsi Jambi	572-5
65	Bambang Yudonodan Sri Pertiwi Estuningsih	Bioremediasi Tanah Terkontaminasi Limbah Minyak Bumi dengan Menggunakan Kombinasi Konsorsium Bakteri Indigen dan Tanaman Turi(<i>Sesbania grandiflora</i>)	580-5
66	Momon Sodik Imanudin dan Satria Jaya Priatna	Adaptasi Teknologi Pengelolaan Air untuk Budidaya Tanaman Pangan di Lahan Rawa Sebagai Dampak Anomali Iklim El Nino (Studi Kasus Rawa Musi II Kota Palembang Sumatera Selatan dan Daerah Reklamasi Rawa Kumpeh Muara Jambi Provinsi Jambi)	588-5
67	Nukmal Hakim	Keragaan Komunikasi dalam Difusi Manajemen Usahatani Padi Peserta Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir	597-6
68	Maryadi	Manajemen Pengelolaan Lahan Rawa Gambut Di Sumatera Selatan untuk Mencegah Kebakaran dan Kabut Asap dengan Pendekatan <i>Social Entropy Controlling Interface</i> (SECI)	605-6
69	Nurul Husna dan Momon Sodik Imanudin	Penilaian Status Kesehatan Tanah Daerah Rawa Pasang Surut dan Upaya Pemulihan Studi Kasus Delta Telang II	612-6
70	Nova Tri Buyana, Muharnawan Jumadi, Muh. Bambang Prayitno dan Bakri	Potensi Penggunaan Lahan Gambut untuk Pertanian di Kawasan Hutan Produksi Muara Bedak Kecamatan Bayung Lincir Kabupaten Musi Banyuasin	619-6
71	Ardiansyah, Sidharta Sahirman, M. Rifan dan Edy H.P. Melmambessy	Perbandingan Hasil Klasifikasi Tutupan/Penggunaan Lahan Distrik Semangga dengan Dua Komposisi Spektral Berbeda pada Citra Landsat 8 OLI/TIRS	630-6
72	Nyahu Rumbang, Zafrullah Damanik, Suwido H Limin dan	Pertanian Berkelanjutan di Lahan Gambut ? (Studi Kasus Lahan Gambut di Kalimantan)	640-6

	Cakra Birawa		
73	Elfiani, Emisari Ritongan dan Marsid Jahari	Introduksi Beberapa Varitas Unggul Baru (VUB) Padi Sebagai Upaya Peningkatan Produksi dan Pendapatan Petani (Kasus : Desa Sungai Upih Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau)	649-654
74	Gusmiatun	Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Padi Gogo di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	655-662
75	L. Ninik Sulistyaningsih	Efek Asam Giberelat pada Efisiensi Pemanfaatan Rhizome untuk Perbanyakkan Tanaman Ganyong (<i>Canna edulis</i> Ker)	663-668
76	Nur Imdah Minsyah	Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Kering : Analisis Usahatani Kedelai pada Lahan Sela Antara Tanaman Kelapa Sawit yang Belum Menghasilkan	669-675
77	Syafri Edi, Mildaerizanti dan Desy Nofriati	Kajian Petumbuhan dan Potensi Hasil Beberapa Varietas Lokal Padi Gogo Tahan Cekaman Kekeringan	676-685
78	Soraya dan Junita Barus	Produktivitas Dua Varietas Unggul Baru Padi Gogo dengan Aplikasi Pupuk Organik di Lahan Kering Lampung Selatan	686-690
79	Andy Mulyana, Lifianthi dan Dwi Wulan Sari	Konsumsi dan Stok Beras Organik dan Anorganik Rumah Tangga di Kota Lubuk Linggau	691-697
80	Sri Pertiwi Estuningsih, Nina Tanzerinadan Diah Oktarisma	Pengaruh Pemberian Amelioran Pupuk dalam Fitoremediasi pada Tanah Pasca Tambang Batubara PT Bukit Asam Tanjung Enim Sumatera Selatan	698-706
81	Johanes Amirrullah dan Agung Prabowo	Respon Petani Padi Terhadap Program GP-PTT di Kabupaten OKI Sumatera Selatan	707-712
82	Yeni E Maryana, Diah Ismia dan Budi Raharjo	Pengaruh Tempering Terhadap Perubahan Kadar Air dan Waktu pada Pengeringan Gabah dengan Sinar Matahari di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin	713-719
83	Yuana Juwita	Kajian Campuran Media Tanam Dalam Polybag Terhadap Hasil Tanaman Sawi Caisin di Pekarangan	720-726
84	Aulia Evi Susanti, Nono Ngadiyono dan Sumadi	Penampilan Reproduksi Sapi Bali pada Dua Kecamatan di Lahan Pasang Surut Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan	727-733
85	Suharyon dan Busyra Buyung Saidi ¹	Respon dan Apresiasi Petani terhadap Model Percepatan Adopsi Teknologi PTT Padi Sawah Lahan Suboptimal Kabupaten Sorolangun Jambi	734-742
86	Jumakir dan Endrizal	Hasil-hasil Pengujian Beberapa Varietas Kedelai di Lahan Rawa Pasang Surut Provinsi Jambi	743-751
87	Endrizal	Adaptasi Beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi	752-761

88	Busyra Buyung Saidi, Suharyon dan Nur Asni	Potensi Sumberdaya Lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Mendukung Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai di Provinsi Jambi	762-770
89	Suparwoto dan Waluyo	Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Caisin dalam Polybag dengan Pemberian Pupuk Daun di Perkarangan	771-776
90	Arif Muazam	Keragaan Lahan Sub-Optimal dan Perbaikan Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Daerah Gunung Kidul DIY	778-785
91	Syahri dan Renny Utami Somantri	Keragaan Pertumbuhan dan Hasil Padi pada Budidaya Ramah Lingkungan di Lahan Irigasi Kabupaten OKU Timur	790-795
92	Renny Utami Somantri dan Syahri	Preferensi Petani di Lahan Rawa Lebak Sumatera Selatan Terhadap Padi Varietas Unggul Baru (VUB) Hasil Litbang Pertanian (Studi Kasus: Poktan Sinar Sakti, Desa Lubuk Sakti, Kec. Indralaya, Kab. Ogan Ilir)	797-804
93	Suci Primilestari dan Syafridi	Penerapan Teknologi untuk Meningkatkan Produksi Padi Sawah di Lahan Tadah Hujan Kota Jambi	807-814
94	Waluyo dan Suparwoto	Pengkajian Beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) Padi di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	815-822
95	Satria Jaya Priatna	Keragaman Sifat Fisik Tanah, Potensi Erosi pada Lahan Bekas Tambang Batubara	824-831
96	Nyayu Siti Khodijah, Asmarhansyah dan Yadi	Produksi Jagung Varietas Gumarang dan Lagaligo pada Media <i>Tailing</i> Pasir Bekas Penambangan Timah dengan Penambahan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit	836-843
97	Heri Junedi dan Nyimas Myrna Elsa Fathia	Peningkatan Kemantapan Agregat Tanah pada Ultisol Melalui Aplikasi Ara Sungsang (<i>Asystasia gangetica</i> (L.) T.Anders.)	843-850
98	Maya Dhania Sari, Suri Emma, I.K.W. Edi dan Suparwoto	Kajian Bobot Media Tanam pada Tanaman Sawi Sendok (<i>Brassica juncea</i> (L) Czern.) dalam Polybag di Perkarangan	850-857
99	Anggi Sahru, Zaqiah, Hikmah dan Johannes	Keragaan UUB Lupari 10 di Lahan Kering Kab. Batang dan Temanggung Prov. Jateng	856-863
100	Gevisioner dan Subkhan Riza	Kegagalan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan di Provinsi Riau	864-871
101	Yernellis dan Edwin Wijaya	Pengembangan Pertanian Organik dalam Budidaya Tanaman Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i> L.) dengan Memanfaatkan Abu Janjang Kelapa Sawit di Tanah Ultisol	872-879
102	NP. Sri Ratmini	Sebaran Mineral Amorf Pada Andisol di Jawa Tengah	879-886

103	Joni Karman dan Agus Suprihatin	Pengaruh Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Kedelai di Laan Sulfat Masam dan Dalam Cekaman Kemarau	887-892
104	Sahuri	Kajian Pola Tanaman Sela Padi di Anatra Tanaman Karet Belum Menghasilkan (TBM) pada Tingkat Petani di Lahan Pasang Surut	893-900
105	Puspitahati	Karakteristik Lahan Rawa Lebak Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir	901-907
106	Henny malini, Marwan Sufri dan Desi Aryani	Strategi Peningkatan Indeks Pertanaman Padi Kaitannya Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Pada Lahan Tadah Hujan di Kabupaten OKI Sumatera Selatan	908-920
107	Defira Suci Gusfarina dan Syafri Edi	Analisis Kelayakan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Gogo di Daerah Aliran Sungai Batang Asai Provinsi Jambi	921-928
108	Gagad Restu Pratiwi, Rozakurniati dan Zaqiah M. Hikmah.	Identifikasi Gulma di Lahan Rawa Lebak Sebagai Dasar Pengendalian Gulma Terpadu	929-943
DAFTAR ALAMAT INSTANSI PEMAKALAH UTAMA DAN PENUNJANG			944
RUMUSAN HASIL SEMINAR NASIONAL LAHAN SUBOPTIMAL TAHUN 2015			953

Karakteristik Lahan Rawa Lebak Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Characteristics of Swamp Land In Pemulutan Ogan Ilir District

Puspitahati^{1,2}

¹Mahasiswa Program Doktor Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

²Jurusan Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

To increase the cropping index of one to two times can be done by setting the cropping pattern or type of plant is suitable, the water system and the macro and micro farm system. Therefore, studies are needed to be able to produce technology swamp land development should be based on the conditions and characteristics of the land. The purpose of this study was to obtain the characteristic swamp land in the form of existing conditions and biogeofisik in swamp land in the Pemulutan Subdistrict, Ogan Ilir. The method used field survey and inventory of existing data and biophysical (data type of soil, soil characteristics, soil conductivity, topography, land cover). The results obtained in the form of soil types plains, alluvial plains, swamps, hills, soil types dominated by A.latosol Brown and litosol, the largest type of land cover is vegetation. Furthermore, the analysis of the soil permeability at the Pemulutan was very low at 0.09 cm / hour, soil hydraulic conductivity of 0.000333 cm / sec and value of organic C including the criteria for very low to low.

Keywords: *swamp land, land characteristics, existing condition, biogeofisik swamp land.*

ABSTRAK

Untuk meningkatkan indeks pertanaman dari satu kali menjadi dua kali dapat dilakukan dengan pengaturan pola tanam atau jenis tanaman yang cocok, tata air makro dan mikro serta sistem usaha tani. Oleh karena itu, kajian-kajian yang diperlukan untuk dapat menghasilkan teknologi pengembangan lahan rawa lebak harus didasarkan pada kondisi dan karakteristik lahan. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh karakteristik lahan rawa lebak berupa kondisi eksisting dan biogeofisik di lahan rawa lebak Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir. Metode yang digunakan survey lapangan dan inventarisasi data eksisting dan biogeofisik (data jenis tanah,karakteristik tanah, konduktivitas tanah, topografi lahan,penutupan lahan). Hasil yang diperoleh tipe tanah berupa dataran, dataran aluvial, rawa, perbukitan, jenis tanah didominasi oleh A.latosol Coklat dan litosol, jenis penutupan lahan yang terluas adalah perkebunan. Dari hasil analisis didapatkan permeabilitas dari tanah pada Pemulutan khususnya Desa Pelabuhan Dalam sangat rendah yaitu 0,09 cm/jam yaitu sangat lambat, konduktivitas hidraulik tanah sebesar 0,000333 cm/detik dan nilai C Organik termasuk kriteria sangat rendah sampai rendah.

Kata Kunci : lahan rawa lebak, karakteristik lahan, kondisi eksisting, biogeofisik lahan lebak

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri kebutuhan pangan nasional terutama beras dan lapangan kerja serta berkurangnya lahan pertanian subur merupakan masalah dan tantangan serius bagi pembangunan pertanian di Indonesia. Berdasarkan analisis data yang ada, Puslitbangtan (1992) memprediksi bahwa kebutuhan beras nasional pada tahun 2018 dapat dipenuhi apabila produksi padi pada tahun tersebut sebanyak 83,38 juta ton. Di lain pihak telah terjadi penciutan lahan pertanian karena beralih fungsi ke penggunaan non-pertanian atau produksi non pangan yang sangat besar, yaitu 35.000-50.000 ha/tahun (Nasoetion dan Winoto,1995). Badan Ketahanan Pangan Nasional menyatakan konversi lahan pertanian di Indonesia pada 2009 luasnya mencapai 110 ribu hectare per tahun yang digunakan untuk kegiatan lain. Tekanan alih fungsi lahan sawah beririgasi semakin meningkat dari tahun ke tahun (Sutanto, 2010),yang digunakan untuk kegiatan non pertanian. Menurut Irawan dan Friyatno (2000) menunjukkan bahwa laju alih fungsi lahan di luar Jawa (132 ribu Ha per tahun) ternyata jauh lebih tinggi dibanding dengan Pulau Jawa (56 ribu Ha per tahun).

Salah satu alternatif pemecahan masalah dan sekaligus menjawab tantangan tersebut adalah memanfaatkan lahan rawa lebak sebagai areal produksi pertanian khususnya tanaman pangan, mengingat arealnya sangat luas serta pemanfaatannya belum dilakukan secara intensif dan ekstensif.(Alihamsyah dan Ar-Riza, 2004).

Lahan rawa lebak adalah lahan yang rejim airnya dipengaruhi oleh hujan, baik yang turun setempat maupun di daerah sekitarnya. Genangan air di lahan lebak bisa lebih dari 6 bulan akibat adanya cekungan dalam. Berdasarkan tinggi dan lama genangan airnya, lahan lebak dapat dikelompokkan menjadi lebak dangkal, lebak tengahan, dan lebak dalam. Masing-masing lahan lebak tersebut memiliki karakteristik alami berbeda sehingga memerlukan teknologi pemanfaatan yang berbeda pula. Menurut Suriadikarta dan Sutriadi, (2007) rawa lebak dicirikan selalu tergenang di musim hujan dan kering di musim kemarau. Untuk itu berdasarkan hidrotopografi, lahan rawa lebak dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe (yaitu: 1) lebak pematang dan dangkal, tergenang air pada musim hujan dengan kedalaman < 50 cm selama < 3 bulan, 2) lebak tengahan, genangan air 50 –100 cm selama 3–6 bulan, dan 3) lebak dalam, genangan air > 100 cm selama > 6 bulan. lahan lebak dangkal umumnya mempunyai kesuburan tanah yang lebih baik, karena adanya pengkayaan dari endapan lumpur yang terbawa luapan air sungai.

Untuk meningkatkan indeks pertanaman dari satu kali menjadi dua kali dapat dilakukan dengan pengaturan pola tanam atau jenis tanaman yang cocok, tata air makro dan mikro serta sistem usaha tani. Oleh karena itu, kajian-kajian yang diperlukan untuk dapat menghasilkan teknologi pengembangan lahan rawa lebak harus didasarkan pada kondisi dan karakteristik lahan.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh karakteristik lahan rawa lebak berupa kondisi eksisting dan biogeofisik di lahan rawa lebak Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di lahan rawa lebak pada Ogan Keramasan 1 Pemulutan selama 9 bulan. Memahami karakteristik rawa lebak dangkal dan rawa lebak pematang

Metode yang digunakan survey lapangan dan inventarisasi data eksisting dan biogeofisik (data jenis tanah,karakteristik tanah, konduktivitas tanah, topografi lahan,penutupan lahan).

5.2. Analisis Karakteristik Lahan Rawa Lebak

Metode. Data dari hasil pengamatan klimatologi dan hidrologi digunakan untuk mengetahui karakteristik lahan rawa dari segi cuaca. Diamati tipe genangan air apakah tipe lahan tersebut termasuk lahan rawa lebak pematang, dangkal ataupun dalam. Hal ini untuk mengetahui kegunaan dari masing-masing lahan sesuai dengan peruntukannya. Topografi akan diambil dari peta topografi lahan rawa lebak. Data topografi berguna karena mempengaruhi sifat dari aliran permukaan dan fluktuasi muka air.

Analisis Data. Untuk mendapatkan karakteristik lahan digunakan pemetaan dengan program GIS Arcview dan data-data dari instansi serta dinas.

Luaran. Diperoleh besarnya nilai dan tipe-tipe topografi lahan rawa lebak, tipe lahan rawa lebak pematang, dangkal dan dalam.

Indikator capaian. Tabel dan grafik hubungan curah hujan dengan tipe lahan dilihat dari genangan air serta topografi lahan.

5.3. Analisis sifat fisik dan kimia tanah

Metode. Dilakukan pengambilan sampel tanah lapangan berupa tanah terganggu dengan kantong plastik untuk analisis kimia tanah, dan sampel tanah tidak terganggu dengan tabung sampel untuk analisis fisika tanah.

Analisa data. Analisis kimia tanah menyangkut parameter kesuburan tanah. Analisis fisika tanah meliputi permeabilitas, porositas, konduktivitas hidrolis, dan kurva pF. Hasil analisis fisik tanah sebagai bahan masukan dalam penentuan hubungan limpasan air dan fluktuasi air

Luaran. Dari kegiatan tahap ini diperoleh informasi kandungan kimia tanah yang menggambarkan kesuburan tanah hasil analisis fisika tanah menunjukkan ketersediaan dan kecepatan kehilangan air dalam tanah.

Indikator capaian. Tabel sifat fisik dan kimia tanah yang akan dihubungkan dengan ketinggian muka air tanah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sifat Fisik dan Kimia Tanah

Analisis fisika tanah meliputi permeabilitas, porositas, konduktivitas hidrolis, dan kurva pF. Hasil analisis fisik tanah sebagai bahan masukan dalam penentuan hubungan limpasan air dan fluktuasi air.

Telah dilakukan pengambilan sampel tanah lapangan berupa tanah terganggu dengan kantong plastik untuk analisis kimia tanah, dan sampel tanah tidak terganggu dengan tabung sampel untuk analisis fisika tanah. Sifat fisik tanah yaitu permeabilitas dan ruang pori tanah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sifat fisik tanah pada Desa Pelabuhan Dalam Pemulutan Ogan Ilir

NO	Kode Sampel	Ruang Pori Total (%)	Permeabilitas	Kriteria
1	A1	59	0,09	Sangat Lambat
2	A2	59	0,23	Lambat
3	D1	61	0,14	Lambat
4	D2	61	0,27	Lambat

Sehingga didapatkan hasil untuk permeabilitas dari tanah pada Pemulutan khususnya Desa Pelabuhan Dalam sangat rendah yaitu 0,09 cm/jam yaitu sangat lambat. Hal ini dikarenakan tanah dilahan tersebut masih bersifat liat dan jenuh air. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permeabilitas adalah tekstur tanah, struktur tanah dan kandungan bahan organik.

Pada Tabel 8 merupakan hasil analisis kesuburan tanah di petak sawah Desa Pelabuhan Dalam. Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Kesuburan pada 8 Sampel tanah Desa Pelabuhan Dalam

NO	Kode Sampel	PH H ₂ O	C Organik (%)	N Total(%)	C/N(%)	KTK me/100 gr (%)
1	A1	4,54	0,62	0,1	6	34,8
2	A2	3,78	0,35	0,04	9	30,45
3	B1	3,7	0,62	0,1	6	30,45
4	B2	3,69	0,86	0,09	10	34,8
5	C1	3,83	0,47	0,08	6	30,45
6	C2	3,88	0,47	0,06	8	34,8
7	D1	3,98	1,33	0,15	9	34,8
8	D2	3,85	0,86	0,1	9	39,15

Dari Tabel 8 diatas terlihat nilai PH pada sampel rata-rata dibawah 4,5. Karena PH rendah dan aktivitas Thiobacillus Ferrooxidans diperlukan untuk mempertahankan konsentrasi FE^{3+} terlarut, maka kondisi ini mempercepat terjadi oksidasi pirit. Lokasi Ogan Keramasan I dan II merupakan tanah aluvial . Hasil analisis tanah menunjukkan bahwa nilai C Organik umumnya termasuk kriteria sangat rendah sampai rendah. Kadar Nitrogen merupakan suplai bahan organik dengan proses dekomposisi. Nilai C/N rasio sudah menurun. Hal ini dikarenakan pembuatan saluran drainase yang akan memacu dekomposisi pernah dilakukan oleh pemerintah setempat. Sedangkan untuk Kapasitas Tukar Kation masih tergolong tinggi, hal ini dikarenakan adanya sumbangan dari bahan organik.

Keterhantaran Hidrolik Tanah (Konduktivitas Hidrolik)

Keterhantaran hidrolik (K) adalah perbandingan antara debit terhadap gradient hidrolik atau sudut pengaliran dan kurva gradient. Pada tanah jenuh dengan struktur stabil, serta pada media sarang yang antap seperti batu berpasir, sebagai contoh, keterhantaran hidrolik dicirikan oleh nilai yang tetap. Besarnya sekitar 10^{-2} - 10^{-3} cm/detik pada tanah berpasir dan 10^{-4} m - 10^{-7} cm/detik untuk tanah-tanah liat. Konduktivitas hidrolik (K) bukan hanya merupakan sifat khas tanah itu sendiri, karena K tergantung pada atribut tanah dan fluida secara bersama-sama. Sifat tanah yang mempengaruhi konduktivitas hidrolik adalah porositas total, distribusi ukuran pori. Yang mempengaruhi hal tersebut adalah densitas dan viskositas fluida. Penentuan konduktivitas hidraulik dilakukan dengan cara pengukuran di laboratorium. Konduktivitas hidraulik diukur dengan menggunakan alat yang telah dirancang dan dibuat sendiri. Pengukuran dilakukan dengan memvariasikan ketinggian air (hidrolis head) dalam interval waktu tertentu.

Dari pengukuran di Laboratorium didapatkan Konduktivitas hidrolik tanah pada sampel tanah pada petak sawah Desa Pelabuhan Dalam dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengukuran Sampel Tanah untuk setiap Penurunan dalam waktu 10 menit (2 x pengulangan)

No.	Kode Sampel	Pengulangan 1	Pengulangan 2	Rata-rata	K
1.	C1	1,9 cm	2,2 cm	2,05 cm	0,003417 cm/s
2.	C2	0,2 cm	0,2 cm	0,2 cm	0,000333 cm/s
3.	B2	0,3 cm	0,28 cm	0,29 cm	0,000483 cm/s
4.	B1	0,6 cm	0,6 cm	0,6 cm	0,001 cm/s

Berdasarkan Tabel 9. Konduktivitas hidraulik di desa Pelabuhan dalam dengan uji 8 sample sebanyak 2 kali pengulangan didapatkan berkisar antara 0,0003 – 0,003 cm/s. Hal ini menunjukkan bahwa di lahan tersebut merupakan tanah bersifat liat dan sedikit pasir.

Kondisi Karakteristik berupa Biogeofisik lahan

Adapun hasil yang didapat pada pemetaan dan kondisi karakteristik berupa biogeofisik adalah sebagai berikut:

Tipe lahan dan luas lahan

Adapun tipe lahan dan luas lahan menurut kondisi topografi Sub DAS OI adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Tipe lahan dan Luas lahan menurut kondisi topografi Sub DAS Ogan Ilir

Jenis Lahan	Sub_Das	Hectares
Total Dataran	Sub Das Ogan	653902,978
Total Dataran Aluvial	Sub Das Ogan	80185,181
Jalur Kelokan	Sub Das Ogan	12355,511
Total Rawa	Sub Das Ogan	27015,525
Perbukitan	Sub Das Ogan	11717,963
Luas Total Lahan		785177,158

Tipe dan luas Tanah

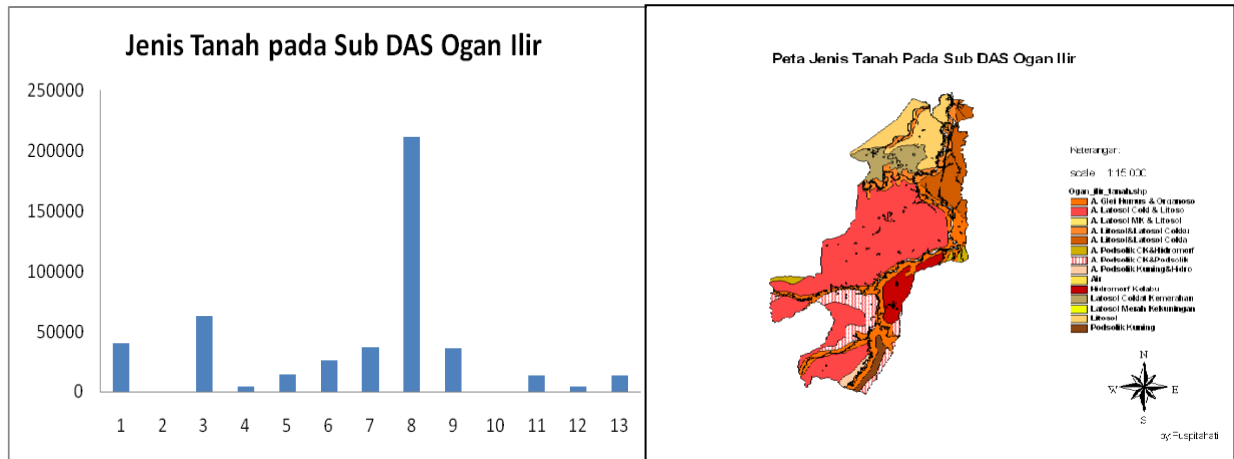
Adapun tipe Tanah dan luas Tanah menurut kondisi topografi Sub DAS OI adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Tipe dan Luas Tanah Sub DAS Ogan Ilir

NO	Jenis Tanah	HECTARES	SOLUM
1	A. Podsolik CK&Podsolik	39775,241	57
2	Latosol Merah Kekuningan	9,044	100
3	Latosol Coklat Kemerahan	62943,097	100
4	A. Podsolik Kuning&Hidro	4243,089	57
5	Hidromorf Kelabu	14487,31	57
6	A. Litosol&Latosol Cokla	25555,111	35
7	A. Glei Humus & Organoso	37187,092	200
8	A. Latosol Cokl & Litoso	211466,39	100
9	Litosol	35624,998	35
10	A. Latosol MK & Litosol	39,473	100
11	A. Podsolik CK&Hidromorf	13121,428	57
12	Podsolik Kuning	3876,787	57
13	A. Litosol&Latosol Cokku	13773,597	35

Dari tabel 10 dapat dilihat tipe lahan yang terluas adalah dataran. Dimana dataran tersebut didominasi oleh pemukiman penduduk, sedangkan dataran aluvial adalah dataran yang memiliki luasan tertinggi setelah dataran. Dataran aluvial didominasi oleh perkebunan dan sawah pada daerah ogan ilir ini. Untuk jenis tanahnya adalah litosol, podsolik dan latosol.

Apabila jenis tanah dan Peta jenis tanah dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Jenis Tanah pada Kec.Pemulutan hasil pengolahan menggunakan GIS

Tampak pada gambar 1, jenis tanah yang paling dominan adalah A. Latosol Cokl & Litosol.

Sedangkan untuk Tipe Penutupan Lahan Sub DAS Ogan Ilir tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Tipe Penutupan Lahan Sub DAS Ogan Ilir tahun 2011

NO.	Jenis Penutupan Lahan	Hectares
1	Permukiman	5092,299
2	Pertambangan	325,2
3	Pertanian Lahan Kering (PLK)	16618,433
4	PLK Campur Semak	435425,345
5	Rawa	6171,215
6	Savanna	6482,818
7	Semak Belukar	35139,413
8	Semak Belukar Rawa	53069,464
9	Tubuh Air	45161,459
10	Hutan Rawa Sekunder	711,213
11	Lahan Terbuka	16572,837
12	Perkebunan	482471,531

Jenis penutupan lahan yang terluas adalah perkebunan, namun dataran pada lahan ini juga didominasi oleh semak belukar, semak belukar rawa, rawa, air berupa sungai, kolam, saluran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : Hasil yang diperoleh tipe tanah berupa dataran, dataran aluvial, rawa, perbukitan, jenis tanah didominasi oleh A.latosol Coklat dan litosol, jenis penutupan lahan yang terluas adalah perkebunan. Dari hasil analisis didapatkan permeabilitas dari tanah pada Pemulutan khususnya Desa Pelabuhan Dalam sangat rendah yaitu 0,09 cm/jam yaitu sangat

lambat, konduktivitas hidraulik tanah sebesar 0,000333 cm/detik dan nilai C Organik termasuk kriteria sangat rendah sampai rendah.

Saran : diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai lahan rawa sesuai dengan kriterianya, yaitu lahan rawa pematang, tengahan ataupun dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitahati dan Saleh E. 2013.** Analisis Neraca Air Untuk Mengetahui Perubahan Tata Guna Lahan Pada Sub Das Ogan Das Musi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional VII MKTI, di Palembang, 6-7 Nopember 2013*
- Puspitahati dan Hower H. 2014.** Sistem Irigasi dan Drainase pada Tanaman Padi di Rawa Lebak Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Ogan Ilir . *Laporan Akhir Riset Unggulan Kompetitif Tahun 2015.*
- Susanto, R.H. 2010. Strategi Pengelolaan Rawa untuk Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. Buku Pengukuhan Guru Besar Jurusan Tanah Fakultas Pertanian.
- Irawan, Friyatno, Supriatna, Kirom, Rahmanto, Wiryono. 2000. Perumusan Model Kelembagaan Reservasai Lahan Pertanian. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian
- Alihamsyah dan Ar-Riza. 2004. Potensi dan teknologi pemanfaatan lahan rawa lebak untuk pertanian. Makalah Utama. *Workshop Nasional Pengembangan Lahan Rawa Lebak.* Kerjasama Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa-Pemda Kabupaten Hulu Sungai- Dinas Pertanian Prop. Kalimantan Selatan, Kandangan, 11-12 Oktober 2004.
- Suriadikarta dan Sutriadi. 2007. Jenis-Jenis Lahan Berpotensi untuk Pengembangan Pertanian di Lahan Rawa. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(3), hal 115-122.
- Nasoetion dan Winoto. 1995. Masalah alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap keberlangsungan swasembada pangan. *Makalah. Lokakarya Persaingan Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Lahan dan Air: Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Swasembada Pangan.* Cipayung. Bogor. 31 Oktober-2 November 1995.
- Puslitbangtan. 1992. Arah dan strategi penelitian dan pengembangan tanaman pangan dalam PIP II. Makalah disampaikan pada Raker Badan Litbang Pertanian, 15-17 Juni 1992. Cisarua, Bogor.